

HAKIKAT MODERN, MODERNITAS DAN MODERNISASI SERTA SEJARAH MODERNISASI DI DUNIA BARAT

Mahbubah Hasanah, Ainun Thayyibah, Muhammad Fadhil Khairi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email :

mahbubahhsnh00@gmail.com ainunthayyibah235@gmail.com khairifadhil003@gmail.com

Abstract

This article discusses the nature of modernity, modernization, and the history of modernization in the western world. This article was written based on extracts from several books and articles that discuss this. Modernization is a way or lifestyle that is in accordance with the current developments. Modernization can be defined as a condition or process of changing from an era that is not yet advanced or traditional that relies more on muscle strength to something that is more advanced or modern that relies on the power of thinking rationally.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang hakikat modern, modernisasi serta sejarah modernisasi di dunia barat. Artikel ini ditulis berdasarkan ambilan dari beberapa buku dan artikel yang membahas hal ini. Modernisasi ialah cara atau gaya hidup yang sesuai seperti perkembangan zaman yang ada. Modernisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan atau proses terjadinya pergantian dari suatu zaman yang belum maju atau tradisional yang lebih mengandalkan kekuatan otot kepada hal yang lebih maju atau modern yang mengandalkan kekuatan berpikir secara rasionalitas.

Kata kunci : *Modern, Modernitas, Modernisasi, Sejarah modernisasi.*

Pendahuluan

Sejarah tidak bisa terpisahkan dari tiga kajian utamanya yaitu waktu, tempat, dan orang. Dengan perspektif seperti itu, maka sejarah itu dapat diartikan semacam kajian yang terdapat pada proses perkembangan manusia di tempat dan waktu tertentu.

Teori modernisasi merupakan teori yang membahas mengenai mekanisme perubahan masyarakat dari tradisional ke modern. Teori modernisasi berfokus pada mekanisme perubahan masyarakat pramodern menjadi masyarakat modern melalui perubahan struktur sosial, budaya dan politik serta melalui proses pertumbuhan ekonomi. Modernisasi sangat erat dikaitkan dengan dunia barat, hal itu disebabkan oleh momentum zaman modern yang dimulai dari Eropa Barat. Proses perkembangan modernisasi di Amerika Utara dan Eropa Barat terjadi pada sekitar abad

ke 17 hingga abad ke 19 lalu menyebar luas ke negara-negara Eropa yang lainnya. Pada abad ke 19 dan abad ke 20, perubahan serta perkembangan modernisasi juga terjadi di wilayah Amerika Selatan, Afrika dan Asia.

Langkah awal yang mesti dikerjakan agar dapat memodernkan masyarakat ialah dengan industrialisasi, itu dikarenakan masyarakat modern adalah masyarakat industri. Tetapi, manusia modern mengalami gejala *amnesia* yang berarti pelupa tentang siapa dirinya sendiri, pendapat itu dikemukakan oleh salah seorang pemikir kontemporer Islam terkemuka di Amerika yang bernama Sayyed Hossein Nasr.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka yang membutuhkan referensi dengan informasi asli yang digunakan berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber terkait. Sedikit dan kurangnya diharapkan para pembaca bisa mengkritisi serta saran yang membangun.

Pembahasan

Pengertian Dan Hakikat Modern, Modernitas dan Modernisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Modern adalah terbaru. Modern bisa diartikan sebagai sebuah perilaku, pandangan atau tindakan yang selaras dengan kondisi yang ada. Lawan dari kata modern ini ialah tradisional yang merupakan perilaku, pandangan dan tindakan yang fanatik pada nilai dan budaya yang diwariskan secara turun temurun.

Modernitas ialah sesuatu yang bersifat modern. Modernitas juga diartikan sebagai suatu fase histori zaman modern dan campuran nilai-nilai budaya tertentu yang muncul di Eropa pada abad pertengahan lalu menyebar luas ke seluruh dunia. Selain itu, Modernitas juga dapat merujuk pada pengetahuan yang bersifat subjektif atau keberadaannya terhadap kondisi dan dampak yang ada dan juga meliputi hubungan dengan sesama manusia yang berkaitan dengan adanya kapitalisme dan pergantian sikap yang berkaitan akan sekularisasi dan kehidupan pasca-industri.

Charles Baudelaire adalah seseorang yang dianggap sebagai pengarang istilah '*modernite*' (modernitas) dalam tulisannya pada tahun 1864 yang berjudul "*The Painter Of Modern Life*". Charles mengarang istilah itu sebagai penyebutan suatu pengalaman hidup yang lekas berakhir di tengah kota. Yang berarti modernitas merujuk pada hubungan terhadap periode, hubungan yang ditandai dengan teretasnya seseorang dari masa yang lalu, terlepasnya terhadap hal-hal baru serta terangkatnya tingkat ingatan kepada hal-hal unik di masa sekarang ini.

Modernitas bukan hanya tentang kemudahan fasilitas, tapi yang terpenting adalah kualitas, karena modernitas sangat identik dengan kualitas, baik itu kualitas hidup, kualitas berpikir, kualitas diri maupun kualitas spiritual.

Modernisasi bersumber dari bahasa latin yakni *modo* berarti cara dan *ernus* berarti suatu waktu kekinian¹. Modernisasi memiliki banyak pengertian yang berasal dari pendapat para ahli, diantaranya adalah :

- Koentjraningrat mengemukakan modernisasi menjadi upaya untuk hidup sesuai dengan kondisi dan zaman yang ada di dunia sekarang.
- Ogburn dan Nimkoff berpendapat bahwa modernisasi ialah sebuah cara memfokuskan rakyat supaya bisa mengantisipasi diri ke masa yang akan datang dengan nyata dan bukan secara angan-angan semu saja.
- Soekanto menyatakan bahwa Modernisasi merujuk pada metode yang sangat luas. Pada pendapat Soekanto ini, batasannya tidak dapat ditetapkan secara total pada waktu tertentu. Barangkali saja di sebuah daerah tertentu, modernisasi merujuk pada pemusnahan buta aksara, pada tempat yang berbeda metode tadi merujuk pada upaya-upaya penyemburan rawa-rawa dengan DDT agar terjadinya pengurangan asal usul dari penyakit malaria, bisa juga diartikan dengan metode pembangunan pokok-pokok tenaga listrik.
- Wilbert Moore mengungkapkan modernisasi ialah sebuah perubahan masyarakat pramodern secara keseluruhan atau tradisional ke jenis masyarakat organisasi sosial dan teknologi yang menyamai kemajuan pada dunia barat yang situasi politiknya stabil dan ekonominya makmur.

Secara lebih singkatnya, Modernisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan atau proses terjadinya pergantian dari suatu zaman yang belum maju atau tradisional yang lebih mengandalkan kekuatan otot kepada hal yang lebih maju atau modern yang mengandalkan kekuatan berpikir secara rasionalitas.

Dalam ilmu sosial, modernisasi mengacu terhadap suatu kondisi perubahan dari masa yang belum maju ataupun belum berkembang ke arah yang kian memuaskan dengan acuan akan tercapainya sebuah kehidupan yang lebih makmur, maju, dan berkembang. Modernisasi bukan semata-mata hanya merujuk pada poin yang material secara terus-menerus, namun ada juga terdapat poin immaterial seperti pandangan, tindakan, dan lain sebagainya.²

¹ Fory Amin Naway, "Modernitas Dan Kualitas", (Harian Gorontalo Post, 11 Februari 2022)

² M. Riduan dan Hayatun Nufus, "Modernisasi Sejarah Eropa", 2021

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Soekanto, metode modernisasi dalam praktiknya merujuk pada metode-metode kebudayaan dan sosial yang rujukannya sangat luas. Dengan luasnya rujukan modernisasi tersebut maka pada akhirnya para ahli berpendirian bahwa titik pangkal tiap-tiap ketentuan modernisasi itu kenyataannya tidak ada pada segi kepribadian masyarakat, tapi malah terdapat pada kepribadian individu secara perorangan³. Sedangkan modernisasi menurut Nurcholis madjid adalah rasionalisasi, yaitu upaya merasionalkan atau menginterpretasikan, bukan membaratkan (westernisasi).⁴

Alhasil, Myron Weiner menyusun suatu antalogi modernisasi yang di dalamnya bisa didapatkan berbagai macam modernisasi seperti modernisasi tenaga kerja, modernisasi dunia usaha, modernisasi sistem hukum, modernisasi industri, modernisasi pertanian, modernisasi pendidikan, modernisasi manusia, modernisasi administrasi negara, modernisasi hubungan-hubungan sosial, modernisasi pada keyakinan-keyakinan agama.

Prof. Alek Inkeles merupakan Guru besar sosiologi dari Harvard University beliau merinci kurang lebihnya ada sembilan tingkatan seseorang itu dapat diucapkan mempunyai ciri atau karakteristik manusia modern, yaitu :

1. Bersedia untuk menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan terbuka bagi pembaharuan dan perubahan.
2. Memiliki argumen tentang beberapa masalah-masalah dan sesuatu yang tak hanya muncul di sekelilingnya, akan tetapi diluarnya juga.
3. Pandangannya dinampakkan pada zaman sekarang dengan zaman yang akan datang, bukan ke zaman lalu.
4. Menghendaki untuk terbawa-bawa dalam perancangan serta organisasi, dan melihatnya sebagai sesuatu yang sudah biasa dalam kehidupnya.
5. Adanya kesanggupan dalam meyakini kelebihan manusia.
6. Dapat mengira-ngira suatu kondisi.
7. Menyadari harga dirinya sendiri serta harga diri orang lain.
8. Mempercayai teknologi dan ilmu pengetahuan sekalipun sangat terkebelakang atau kuno.
9. Mempercayai adanya keadilan.⁵

Seperti beberapa pandangan di atas, modernisasi merupakan bentuk perubahan dari tradisional ke modern. Ciri-ciri umum modernisasi berkaitan dengan aspek sosio-demografis

³ Yuhansnil, "Perubahan Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia" Menara Ilmu. Vol. 8 No. 5, April 2019, hal. 225

⁴ Sholeh Suaidi, *ISLAM DAN MODERNISME*, Islamuna Volume 1 Nomor 1 Juni 2014, hal.51

⁵ Yuhansnil, "Perubahan Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia" Menara Ilmu. Vol. 8 No. 5, April 2019, hal. 225

masyarakat, dan sosio-demografis itu sendiri digambarkan dalam istilah mobilitas sosial. Artinya, proses unsur-unsur sosial, ekonomi, dan psikologis mulai menimbulkan kemungkinan-kemungkinan menuju pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola perilaku. Dari sudut pandang struktural, organisasi sosial kemudian didefinisikan sebagai unsur-unsur dan aturan-aturan sosial yang diwujudkan ketika orang-orang menjalin hubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Institusi sosial, norma, kelas sosial, hubungan dan lain-lain terkait dengan perubahan struktural. Jadi, modernisasi adalah perubahan sosial yang kompleks yang melibatkan proses disintegrasi, masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan perubahan dan lain-lain.

Kedudukan Modernisasi Dalam Islam

Kedudukan modernisasi dalam Islam harus kembali kepada konsep Alquran dan Hadis Nabi. Sifat modernisasi adalah maju ke depan bukan mundur ke belakang yang artinya mesti ada perubahan pada diri manusia, dari yang tidak memiliki agama menjadi beragama, dari yang tidak beribadah menjadi beribadah, dan dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Dalam perkembangan selanjutnya, modernisasi ini kerap disamakan dengan rasionalisasi.⁶ Umat Islam yang menjadi bagian dari masyarakat universal dunia, mesti menemukan kecenderungan manusia modern untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut.⁷ Umat Islam memerlukan adanya modernisasi bukan hanya karena manfaat praktisnya tetapi juga karena Islam sendiri memiliki nilai-nilai kemodernan. Islam mengandung semua nilai-nilai kemodernan yang ada pada saat ini. Nilai-nilai seperti kerja keras, menghargai waktu, sikap menghargai keahlian dan kemampuan, pendidikan, demokrasi dan lain-lain termasuk nilai-nilai kemodernan yang ada dalam Islam.

Modernisasi dalam Islam mensyaratkan adanya 3 hal utama, yaitu:

1. Melestarikan inti bangunan asli, waktu dan fiturnya serta menunjukkan dan menonjolkan inti ajaran Islam yang murni.
2. Memperbaiki bagian yang hilang dan memperkuat bagian-bagian yang lemah
3. Melakukan beberapa inovasi serta mengubah esensi dan karakter aslinya.⁸

Al-Maududi berpendapat bahwa modernisasi atau pembaharuan dalam Islam itu ialah menghilangkan bentuk kejahiliah dari ajaran-ajaran Islam serta berusaha menghidupkan ajaran-ajaran murni dalam Islam.

⁶ Nurcholis, *“Islam Kemodernan”*, hal.171

⁷ Tri Astutik Haryati, *“Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”* Vol. 8 No. 2, November 2011, hal. 316

⁸ Lenawati Asry, *“Modernisasi Dalam Perspektif Islam”*

Modernisasi merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan relevansi antara Islam dan pemikiran abad modern yaitu dengan meninjau kembali ajaran–ajaran Islam dan menafsirkannya dengan interpretasi baru, untuk menjadikan Islam sebagai agama modern.⁹

Sejarah Modernisasi Di Barat

Istilah modernisasi sepintas mungkin terbayang dalam pikiran ialah sesuatu yang berhubungan dengan teknologi yang ada di zaman sekarang, namun menurut asal kata, modern itu meliputi semua era sejak abad ke-18¹⁰, penemuan-penemuan seperti mesin Fourdrinier yang digunakan untuk membuat kertas dan mesin pemintal menjadi dasar awal bagi teknik industrialisasi. Sehingga dapat disimpulkan, orang menumbuhkan sains, teknologi dan ekonomi kapitalis yang membawa perubahan sebagai ciri-ciri masyarakat modern.

Pada dasarnya, teori modernisasi telah menjadi sebuah ideologi dan merupakan gagasan tentang perubahan sosial. Modernisasi menjadi sebuah gerakan ilmuwan antar ilmu-ilmu sosial yang berfokus pada kajian perubahan sosial dunia berkembang dengan adanya dukungan dana dan politik yang luar biasa dari pemerintah, organisasi serta perusahaan swasta yang berasal dari Amerika Serikat dan negara-negara liberal lainnya.

Istilah modernisasi muncul ditahun 1950-an di Amerika Serikat dan merupakan respons kaum intelektual terhadap perang dingin bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Perang dingin merupakan bentuk peperangan ideologi dan teori antara kapitalisme dan sosialisme.

Setelah berakhirnya Perang Dunia II, Amerika Serikat dan Uni Soviet muncul menjadi negara adidaya yang saling bersaing dan memulai Perang dingin. Secara tak langsung dalam persaingan senjata dan perkembangan angkasa kedua negara ini saling bersaing. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama Perang Dingin dipusatkan pada pembendungan Komunisme, dan negara ini ikut serta membantu dalam perang di Korea dan Vietnam untuk mencapai tujuan ini. Liberalisme memperoleh banyak menghasilkan kemenangan pada masa New Deal. Pada pertengahan 1960-an, khususnya dalam kesuksesan gerakan hak sipil, namun konservatisme kembali berkembang pada tahun 1980-an di bawah Ronald Reagan.

⁹ Amal Fathullah Zarkasyi, *Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2, November 2013, hal. 408

¹⁰ Alamsyah, Syarifuddin, *“Modernisasi Dalam Perspektif Samuel P. Huntington”*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2022, hal. 148

Pembentukan tiga istilah klasifikasi negara di dunia terjadi pada masa perang dingin, yaitu :¹¹

- Dunia pertama, mencakup negara-negara industri maju seperti Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada hingga Jepang yang berhasil bangkit setelah usai masa perang dunia kedua.
- Dunia Kedua, meliputi masyarakat sosialis seperti Uni Soviet, Tiongkok dan Kuba.
- Dunia Ketiga, meliputi negara yang tidak memihak kubu manapun pada era perang dingin dan negara pasca kolonial yang baru merdeka dan terbelakang dalam hal industri.

Para tokoh Amerika Serikat menyatakan, produk sejarah modernisasi ada tiga fase penting dunia setelah Perang Dunia II berakhir, yaitu: pertama pada 1950-an-1960-an, fase kedua pada 1970-an-1980-an, fase ketiga pada 1990-an. Teori modernisasi ini lahir sebagai sejarah tiga peristiwa penting dunia setelah Perang Dunia II, yaitu: datangnya Amerika Serikat dengan sebagai kekuatan kentara, perluasan gerakan komunisme sedunia dimana Uni Soviet mampu memperluas pengaruh politik ke Eropa Timur dan Asia, serta terlahirnya negara-negara baru merdeka di Asia (Afrika dan Amerika Latin), yang sebelumnya merupakan jajahan negara-negara Eropa¹².

Terlahirnya zaman modern bercirikan tiga hal yaitu: subjektivitas, kritik, dan kemajuan. Subjektivitas yang dimaksudkan yakni manusia menyadari dirinya sebagai pusat realitas yang menjadikan segala ukuran sesuatu. Sedangkan kritik menyatakan bahwa rasio tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, melainkan menjadi kemampuan praktis agar individu terbebaskan dari wewenang tradisi. Dan munculnya perubahan-perubahan yang menjadikan kemajuan bagi wilayah.

Ahli-ahli pikir (filsuf) modernisasi yang terkenal lainnya¹³, yaitu:

1. Yang Mempunyai Perhatian Khusus Terhadap Alam Kodrat

a. Leonardo Da Vinci (1452-1519)

Mengajarkan bahwa alam kodrat bisa dipahami jika melalui pengalaman kita, serta harus ditempuh perubahan-perubahan dengan ilmu alam dan ilmu pasti.

b. Nicolus Copernikus (1473-1543)

¹¹ Rudy Resnawan Ansyari, "Sejarah Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Kehidupan Masyarakat", 18 Mei 2021, hal. 3

¹² Alamsyah, Syarifuddin, "Modernisasi Dalam Perspektif Samuel P. Huntington", Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2022, hal. 149-150

¹³ Drs. Mulyono, M.Hum, "Latar Belakang Pemikiran Modern", Modul 1, hal. 30-32

- Mengajarkan bahwa teori heliosenthar yang menjadi pusat tata surya ialah planet matahari bukan planet bumi yang mana bukan matahari yang mengitari bumi melainkan bumilah yang mengitari matahari.
- c. Giordano Bruno (1548-1600)

Mengajarkan bahwa alam semesta terdiri atas banyak dunia yang luasnya tidak terhingga, yang menyatakan sebagai satu kesatuan. Dalam alam semesta, manusia disebut sebagai sebuah bagian, dalam mana baik alam semesta atau Tuhan itu tercermin di dalamnya.
 2. Yang Mempunyai Perhatian Terhadap Kehidupan Masyarakat
 - a. Nicollo Machiavelli (1469-1527)

Dalam bukunya yang berjudul *Il Principe* atau Buku Pelajaran untuk Raja mengajarkan bahwa dalam mendominasi negara penguasa harus mengabaikan ajaran kesusilaan dan sikap hidup Kristen karena dengan ajaran kesusilaan dan agama dapat menghambat praktik kenegaraan maka harus dibuang sama sekali. Tata tertib, keamanan dan ketenteraman ialah tujuan-tujuan negara yang ditargetkan. Hal ini hanya dapat direalisasikan oleh pemerintahan seorang raja yang tak mau dihalangi oleh sesuatu pun untuk mencapainya. Bahkan andaikan negara akan dirugikan maka raja tidak perlu menepati janjinya.
 - b. Thomas Morus (1478-1535)

Mengajarkan yang bersifat fiksi politik, memberikan refleksi akan adanya suatu negara, antah berantah, yang rakyatnya dapat menikmati kebebasan agama, serta kehidupan yang sejahtera dan serba damai.
 - c. Jean Bodin (1530-1596)

Mengajarkan bahwa filsafat negara harus bercermin pada sejarah kehidupan lembaga politik yang dahulu. Negara tidak seharusnya berpihak pada suatu agama tertentu dan negara harus bersifat adil, dalam arti bahwa setiap rakyat harus mempunyai hak-hak dan kewajiban bersama.
 3. Yang Mempunyai Perhatian Terhadap Masalah Kefilsafatan

Pada masa Renaissance, pemikiran filsuf dianggap sebagai mata rantai yang menghubungkan Abad Tengah dan masa modern adalah Nicolaus Cusanus (1401-1464). Pemikiran Nicolaus dianggap sebagai pengikat antar dua masa, karena pemikirannya sudah mendahului abad tengah. Bahkan keaktifannya dalam ilmu pengetahuan eksperimental sudah mencerminkan diri kepada ilmu pengetahuan modern yang akan datang. Karya terpenting Nicolaus bidang filsafat adalah "*De Docta Ignorantia*" (1440) atau "*Kesadaran akan Ketidaktahuan*". Karyanya ini membedakan adanya tiga macam pengenalan. Pertama, pengenalan yang dicapai melalui pancaindra. Pengenalan ini sifatnya kurang sempurna. Kedua, pengenalan yang dicapai melalui rasio. Pengenalan ini

membentuk konsep-konsep dari dasar pengenalan indrawi dan aktivitas yang dikuasai oleh prinsip nonkontradiksi. Namun, pengenalan rasional tidak melebihi angan saja. Ketiga, pengenalan yang dicapai melalui intuisi. Dengan intuisi manusia akan mencapai yang tak terbatas, objek tertinggi filsafat, di mana tidak ada hal-hal yang berlawanan (karena semuanya sudah dipersatukan). Allah adalah objek sentral bagi intuisi manusia. Bagi Allah semua hal yang berlawanan mencapai kesatuan. Allah melampaui semua perlawanan yang dijumpai pada taraf keberadaan-keberadaan berhingga (terbatas). Semua makhluk berhingga atau yang terbatas berasal dari Allah Sang Penterbat kemuadianakan nanti kembali kepada-Nya. Dapat disimpulkan, pengetahuan tertinggi menurut Nicolaus adalah mengakui bahwa kita tidak mengetahui apa-apa.

Simpulan

Dari hasil pembahasan mengenai hakikat dan sejarah modernisasi, maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi merupakan pola perubahan tradisional kepada modern dalam berbagai macam aspek seperti sosial, politik, kepercayaan, tingkah laku, pola pikir dan lain-lain.

Ruang lingkup modernisasi sangat luas. Dengan luasnya ruang lingkup modernisasi itu maka para ahli berpendapat bahwa titik tolak setiap rumusan modernisasi itu sebenarnya tidak terjadi pada segi watak masyarakat, tetapi justru terletak pada watak individu secara perorangan.

Modernisasi dimulai di Eropa barat pada abad ke-17 kemudian mulai menyebar luas pada abad ke-20. Oleh karena dimulainya modernisasi di Eropa itulah yang menyebabkan modernisasi sering dikaitkan erat dengan dunia Barat.

Daftar Pustaka

- Dosen PNSD STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, 2019, *Perubahan Nilai-nilai Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia*, Vol XIII No.5, Payakumbuh
- Fathullah Zarkasyi, Amal. *Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2, November 2013
- Fory Armin, Prof. Naway. 2022, *Modernitas dan Kualitas*, Harian Gorontalo Post, Jumat 11 Febuari 2022
- Lenewati, Asry. *Modernisasi Dalam Perspektif Islam*, Takengon
- Ridwan M, Hayatun Nufus, 2021, *Modernitas Sejarah Eropa*, Banjarmasin

Mahbubah Hasanah, Ainun Thayyibah, Muhammad Fadhil Khairi: Hakikat Modern, Modernitas Dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi Di Dunia Barat

Rudi Resnawan, Ansyari. 2019, *Sejarah Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Kehidupan Masyarakat*, Banjarmasin

Suaidi, Sholeh. *ISLAM DAN MODERNISME*, Islamuna Volume 1 Nomor 1 Juni 2014

Syarifuddin, Alamsyah. 2022, *Modernisasi Dalam PERSPEKTIF Samuel P. Huntington*, Banda Aceh

Tri Astutik, Haryati. 2011, *Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Jurnal Penelitian

Wahyuni, Husain. *Modernisasi Dan Gaya Hidup*, Al-Tajdid Vol 1 No.2